

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan kondisi medis yang abnormal, disebabkan oleh lemahnya katup atau otot pada esofagus bagian bawah, sehingga menyebabkan refluks asam lambung ke esofagus. Hal ini, menimbulkan sensasi panas pada dada hingga kerongkongan, serta rasa nyeri pada bagian dada. Hal tersebut juga diikuti dengan rasa pahit di mulut yang disebabkan oleh asam atau regurgitasi (Makmun, hlm. 480).

GERD bukanlah penyakit yang berbahaya, akan tetapi, asam lambung yang tinggi dapat menyebar ke organ tubuh lain, seperti saluran pernafasan, tenggorokan, hingga paru-paru. Sehingga, penyakit ini tidak bisa dianggap remeh, karena berpotensi menyebabkan penyakit lain yang mampu mengancam nyawa penderita apabila tidak segera diatasi (Maknum, 2009, hlm. 480). Menurut Faza Akmal dan Sri Winiarti (2014), minimnya pengetahuan masyarakat akan GERD, membuat masyarakat seringkali salah paham dengan penyakit lain seperti maag. Padahal keduanya merupakan penyakit yang berbeda walaupun memiliki gejala yang mirip. Hal ini membuat masyarakat kurang waspada akan penyakit ini, karena mereka sendiri seringkali tidak sadar bahwa mereka merupakan penderita dari GERD. Hal seperti ini, dapat membuat penyakit menjadi lebih parah karena terlambat diatasi (hlm. 790).

Menurut Makmun (2009), di Indonesia, penyakit *Gastrointestinal* menempati penyakit dengan pasien rawat jalan terbanyak dan termasuk 10 besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak. Berdasarkan pada data RSCM, pada tahun 1997, terdapat penderita GERD sebanyak 6% dan jumlahnya meningkat menjadi 26% pada tahun 2002 (hlm. 480). Berdasarkan pada artikel website GridHealth.id dan Alodokter.com, penderita GERD memiliki rentang usia 34-58 tahun. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk penderita dengan usia kurang dari 18 tahun atau lebih dari 60 tahun. Pada tahun 2009, penderita GERD di Indonesia mencapai empat juta orang. Hingga saat ini, studi dan analisis mengenai GERD di Indonesia tidak tercatat dengan jelas. Akan tetapi, jumlah penderitanya diperkirakan akan terus meningkat karena gaya hidup dan kebiasaan yang kurang sehat (Larassaty, 2020; Capriyanti, 2017).

Menurut Hurlock (1986), umur 18-40 tahun adalah masa dewasa awal. Masa ini mengharuskan kita untuk melakukan adaptasi terhadap berbagai pola hidup yang baru. Adapun ciri-ciri pola hidup tersebut adalah usia reproduktif, penyesuaian diri dari masalah-masalah baru, ketegangan emosional (kekhawatiran), dan perubahan nilai "ketergantungan" menjadi mandiri, agar diterima di lingkungan sosial.

Menurut R.J. Havighurst (1953) dalam Hurlock (1986), masa dewasa awal memiliki tanggung jawab, yaitu memilih teman hidup (suami atau istri) dan belajar hidup dengan mereka (berkeluarga), mengelola rumah tangga, bekerja untuk mendapatkan pendapatan, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Banyaknya tanggung jawab dan perubahan drastis dalam hidup manusia pada masa

dewasa awal mampu menimbulkan gejala dimana ada sisi yang mengharuskan mereka berbuat demikian dan sisi dimana mereka terpaksa untuk keluar dari zona nyaman. Gejala ini mampu menimbulkan stress yang berlebih karena mereka harus beradaptasi dengan pola hidup dan tanggung jawab yang baru.

Oleh karena itu, penulis berharap agar melalui perancangan media informasi mengenai GERD, bahaya, dan gejalanya dapat disadari oleh masyarakat. Sehingga bisa lebih banyak masyarakat yang sadar akan bahaya dari GERD apabila tidak ditangani dengan segera.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi mengenai GERD untuk usia 26 – 35 tahun di Jabodetabek?

1.3. Batasan Masalah

1. Batasan demografis

a. Jenis kelamin

Menurut Capriyanti (2017), walaupun tidak ditemukan adanya pengaruh jenis kelamin pada *GERD*, ditemukan penderita wanita lebih banyak ketimbang penderita dengan jenis kelamin pria, dengan perbandingan 2:1. Maka dari itu, batasan jenis kelamin primer adalah wanita, dan sekunder adalah pria.

b. Usia

Target merupakan orang yang berada pada rentang usia dewasa muda, yaitu 26-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut lebih fokus

untuk mengejar karir sehingga seringkali lalai untuk menjaga *lifestyle* dan kesehatan. Sehingga tujuan rentang usia 26-35 tahun menjadi target adalah agar dapat mencegah sekaligus bagi yang memiliki gejala GERD dapat menyadari dan mengobati dengan segera.

c. Ekonomi

Target merupakan orang yang berada pada rentang SES ekonomi menengah ke atas (B-A). Hal ini dikarenakan mereka memiliki uang lebih untuk membeli buku informasi mengenai GERD.

2. Batasan geografis

Primer : Wilayah Jabodetabek

Sekunder : Seluruh Indonesia

3. Batasan psikografis

Target merupakan pekerja penuh waktu atau paruh waktu yang merasakan rasa asam atau pahit di mulut dan sensasi perih, panas terbakar pada ulu hati atau dada. Kemudian, rasa tersebut semakin memburuk saat berbaring, membungkuk atau setelah makan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi mengenai GERD untuk usia 26-35 tahun di Jabodetabek.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang diharapkan dari rancangan media informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai GERD:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengembangkan minat terhadap desain grafis dan penyakit GERD, sekaligus sebagai syarat untuk lulus Strata 1.

2. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai desain media informasi dan penyakit GERD, agar masyarakat bisa lebih waspada terhadap penyakit ini.

3. Bagi universitas

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara mengenai topik yang terkait dengan tugas akhir ini.